

**POLITIK HUKUM POLIGAMI  
DALAM HUKUM POSITIF INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)  
pada Jurusan Hukum Keluarga (HK)  
Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD ILHAM MIFTAH FAUZAN**

**NIM: 1608201024**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**SYEKH NURJATI CIREBON**

**1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

**MUHAMMAD ILHAM MIFTAH FAUZAN.** NIM: 1608201024. “*Politik Hukum Poligami dalam Hukum Positif Indonesia*”, 2020.

Poligami atau suami beristeri lebih dari satu orang merupakan salah satu dari model perkawinan yang dipraktikkan. Dalam konteks Indonesia jauh sebelum adanya peraturan perundang-undangan, poligami telah banyak dipraktikkan oleh masyarakat. Praktik poligami banyak berpedoman pada hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadits serta pada kitab-kitab fiqh klasik. Namun, karena tidak adanya payung hukum yang mengatur praktik model perkawinan tersebut, poligami menjadi penyebab prahara dalam hubungan keluarga. Sehingga banyak tuntutan dari masyarakat kepada pemerintah untuk segera membentuk undang-undang yang memuat aturan poligami. Perlu diketahui bahwa, pranata hukum tidak lain adalah produk politik, karenanya kebijakan hukum yang muncul sesungguhnya merupakan pengejawantahan dari kebijakan politik negara. Apa yang penting untuk dicatat mengenai fenomena ini adalah bahwa hukum telah menjadi alat kontrol sosial pemerintahan. Karena itu, menggelar diskursus hukum tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial dan politik negara dimana hukum itu diciptakan. Maka karakter suatu produk hukum senantiasa dipengaruhi atau ditentukan oleh konfigurasi politik yang melahirkannya, artinya politik tertentu dari suatu kelompok dominan selalu melahirkan karakter produk hukum tertentu sesuai dengan visi politiknya.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (*library research*) yang menekankan pada pustaka sebagai subjek penelitian. Metode pendekatan yang digunakan yaitu metode yuridis normatif dengan inventarisasi hukum positif, penulisan terhadap asas-asas hukum, sistematika hukum, taraf sinkronisasi vertikal dan horizontal serta sejarah hukum. Adapun sumber data dalam penulisan ini terdiri dari data primer (al-Qur'an, Hadist dan Peraturan Perundang-Undangan) dan data sekunder (buku, artikel, jurnal atau rujukan lain yang berlaku) dengan menggunakan teknik reduksi, display data dan verifikasi data.

Adapun hasil penelitian ini yaitu, meskipun asas yang dianut dalam perundang-undangan Indonesia adalah monogami, namun tidak menutup adanya kemungkinan poligami dengan syarat dan ketentuan yang ketat. Dalam konteks politik hukum, muatan ketentuan poligami merupakan upaya dari positivisasi hukum Islam. Sementara itu, konfigurasi politik dalam ketentuan poligami yaitu demokratis. Dilihat setelah adanya konsensus antara masyarakat dengan pemerintah melalui partai politik maka karakter produk hukumnya ialah *responsif/populistik*. Kemudian pada masa mendatang pembaharuan hukum poligami memungkinkan untuk dilakukan. Pandangan Muhammad Syahrur terhadap poligami kiranya sangat tepat diterapkan dalam peraturan perundang-undangan di masa yang akan mendatang (*ius constituendum*).

**Kata Kunci:** Politik Hukum, Poligami, Hukum Positif Indonesia.

## ABSTRACT

**MUHAMMAD ILHAM MIFTAH FAUZAN.** NIM: 1608201024. "*Political Law of Polygamy in Indonesian Positive Law*", 2021.

*Polygamy or a husband with more than one wife is one of the models of marriage that is practiced. In the context of Indonesia, long before the existence of legislation, Polygamy had been practiced by many people. The practice of polygamy is based on Islamic law which is derived from the Qur'an and Hadith as well as in classical fiqh books. However, in the absence of a legal umbrella governing the practice of this model of marriage, Polygamy is a cause of turmoil in family relationships. So that there are many demands from the community to the government to immediately formulate a law containing polygamy regulations. It should be noted that legal institutions are nothing but a political product, therefore legal policies that emerge are actually the embodiment of state political policies. What is important to note about this phenomenon is that law has become a means of governmental social control. Therefore, holding a legal discourse cannot be separated from the social and political context of the country where the law was created. So the character of a legal product is always influenced or determined by the political configuration that gave birth to it, meaning that certain politics from a dominant group always produces the character of a certain legal product in accordance with its political vision.*

*This research is categorized as library research which emphasizes the literature as the research subject. The approach method used is the normative juridical method with a positive legal inventory, writing on legal principles, legal systematics, vertical and horizontal synchronization levels and legal history. The data sources in this writing consist of primary data (al-Qur'an, Hadith and Laws and Regulations) and secondary data (books, articles, journals or other applicable references) using reduction techniques, data display and data verification.*

*The results of this study are that although the principle supported in Indonesian legislation is monogamy, it does not rule out the possibility of polygamy with strict terms and conditions. In the context of legal politics, the content of the provisions on polygamy is an effort from the positivization of Islamic law. Meanwhile, the political configuration in terms of polygamy is democratic. Judging by the consensus between the community and the government through political parties, the character of the legal product is responsive / populist. Then in the future it is possible to reform the polygamy law. Muhammad Syahrur's view on polygamy would be very appropriately applied in future legislation (ius constituendum).*

**Keywords:** *Political Law, Polygamy, Indonesian Positive Law.*



## الملخص

محمد إلهام مفتاح فوزان. NIM: 1608201024. "القانون السياسي لتعدد الزوجات في القانون الإندونيسي الإيجابي"، 2021.

تعدد الزوجات أو الزوج مع أكثر من زوجة هو أحد نماذج الزواج التي تمارس. في سياق إندونيسيا ، قبل فترة طويلة من وجود التشريع ، كان تعدد الزوجات يمارسه كثير من الناس. تستند ممارسة تعدد الزوجات إلى الشريعة الإسلامية المستمدة من القرآن والحديث وكذلك في كتب الفقه الكلاسيكية. ومع ذلك ، في ظل عدم وجود مظلة قانونية تحكم ممارسة هذا النموذج من الزواج ، فإن تعدد الزوجات يعد سبباً لاضطراب العلاقات الأسرية. بحيث يكون هناك العديد من المطالب من المجتمع للحكومة لصياغة قانون على الفور يحتوي على لوائح تعدد الزوجات. وتجدر الإشارة إلى أن المؤسسات القانونية ليست سوى نتاج سياسي ، وبالتالي فإن السياسات القانونية التي تظهر هي في الواقع تجسيد لسياسات الدولة السياسية. من المهم أن نلاحظ في هذه الظاهرة أن القانون أصبح وسيلة للرقابة الاجتماعية الحكومية. لذلك ، لا يمكن فصل الخطاب القانوني عن السياق الاجتماعي والسياسي للبلد الذي تم فيه إنشاء القانون. لذا فإن طابع المنتج القانوني يتأثر دائماً أو يتحدد بالتكوين السياسي الذي ولده ، مما يعني أن بعض السياسات من مجموعة مهيمنة تنتج دائماً طابع منتج قانوني معين وفقاً لرؤيتها السياسية. تم تصنيف هذا البحث على أنه بحث في المكتبات والذي يؤكد أن الأدب هو موضوع البحث. طريقة النهج المستخدمة هي الطريقة القانونية المعيارية مع جرد قانوني إيجابي ، والكتابة على المبادئ القانونية ، والنظميات القانونية ، ومستويات التزامن الرأسي والأفقي ، والتاريخ القانوني. تتكون مصادر البيانات في هذه الكتابة من البيانات الأولية (القرآن والحديث والأنظمة واللوائح) والبيانات الثانوية (الكتب والمقالات والمجلات أو المراجع الأخرى القابلة للتطبيق) باستخدام تقنيات التخفيض وعرض البيانات والتحقق من البيانات. أما بالنسبة لنتائج هذه الدراسة ، وهي أنه على الرغم من أن المبدأ المدعوم في التشريع الإندونيسي هو الزواج الأحادي ، إلا أنه لا يستبعد إمكانية تعدد الزوجات بشروط وأحكام صارمة. في سياق السياسة القانونية ، فإن محتوى الأحكام المتعلقة بتعدد الزوجات هو جهد من إضفاء الطابع الإيجابي على الشريعة الإسلامية. وفي الوقت نفسه ، فإن التكوين السياسي من حيث تعدد الزوجات ديمقراطي. إذا حكمنا من خلال الإجماع بين المجتمع والحكومة من خلال الأحزاب السياسية ، فإن طبيعة المنتج القانوني متجاوبة / شعبية. ثم في المستقبل يمكن إصلاح قانون تعدد الزوجات. سيتم تطبيق وجهة نظر محمد سيراور حول تعدد الزوجات بشكل مناسب للغاية في التشريعات المستقبلية (الاستفتاء).

**الكلمات المفتاحية:** القانون السياسي ، تعدد الزوجات ، القانون الإندونيسي الوضعي.

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**POLITIK HUKUM POLIGAMI  
DALAM HUKUM POSITIF INDONESIA**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)  
pada Jurusan Hukum Keluarga (HK)  
Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

Oleh:

**MUHAMMAD ILHAM MIFTAH FAUZAN**

**NIM: 1608201024**

Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Asep Saepulloh, M.HI**

**NIP. 19720915 200003 1 001**

  
**Dr. H. Samsudin, M.Ag**

**NIP. 19610328 199303 1 003**

Mengetahui:

Ketua Jurusan Hukum Keluarga,

  
**H. Nursyamsudin, MA**

**NIP. 19710816 200312 1 002**

## NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

di

Cirebon

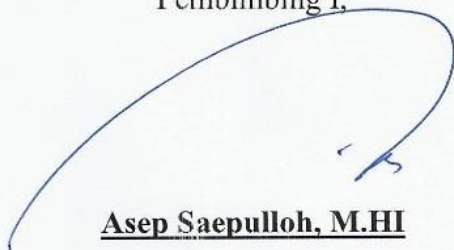
*Assalāmu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara/i **Muhammad Ilham Miftah Fauzan**, NIM: 1608201024 dengan judul **"POLITIK HUKUM POLIGAMI DALAM HUKUM POSITIF INDONESIA"**. Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan pada Jurusan Hukum Keluarga (HK) Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam (FSEI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqasyahkan.

*Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.*

Menyetujui:

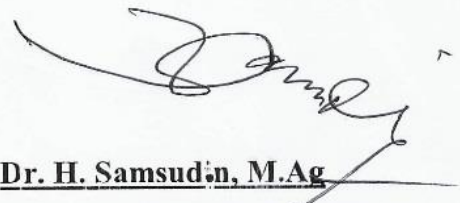
Pembimbing I,



Asep Saepulloh, M.HI

NIP. 19720915 200003 1 001

Pembimbing II,



Dr. H. Samsudin, M.Ag

NIP. 19610328 199303 1 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Hukum Keluarga,



H. Nursyamsudin, MA

NIP. 19710816 200312 1 002



## LEMBAR PENGESAHAN

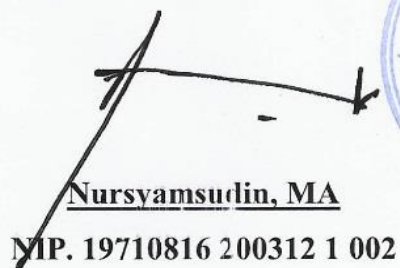
Skripsi yang berjudul “**POLITIK HUKUM POLIGAMI DALAM HUKUM POSITIF INDONESIA**”, oleh **Muhammad Ilham Miftah Fauzan**, **NIM: 1608201024**, telah diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 11 Februari 2021.

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Hukum (SH) pada Jurusan Hukum Keluarga (HK) Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam (FSEI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

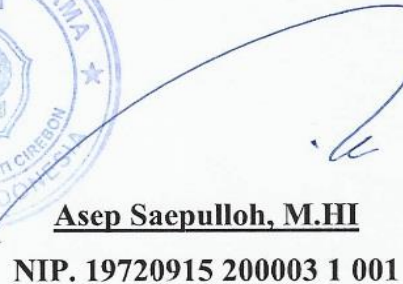
Sidang Munaqasyah:

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

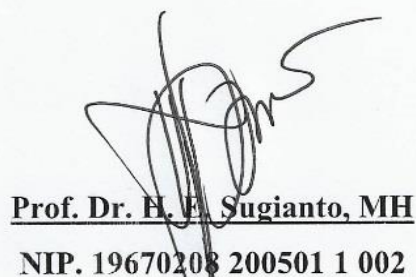
  
Nursyamsudin, MA  
NIP. 19710816 200312 1 002

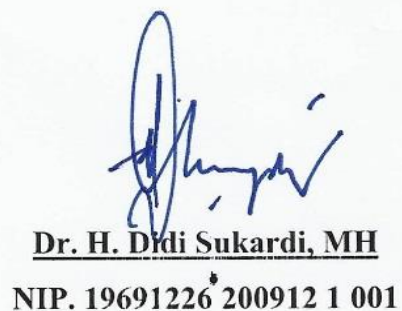


  
Asep Saepulloh, M.HI  
NIP. 19720915 200003 1 001

Penguji I,

Penguji II,

  
Prof. Dr. H. F. Sugianto, MH  
NIP. 19670208 200501 1 002

  
Dr. H. Didi Sukardi, MH  
NIP. 19691226 200912 1 001

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

### *Bismillāhirrahmānirrahīm*

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilham Miftah Fauzan

NIM : 1608201024

Tempat Tanggal Lahir : Kuningan, 25 Januari 1998

Alamat : Link. Cikedung RT 011/RW 004 Kelurahan Cirendang  
Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“POLITIK HUKUM POLIGAMI DALAM HUKUM POSITIF INDONESIA”** ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Kuningan, Rabu 17 Februari 2021

Saya yang menyatakan,



**Muhammad Ilham Miftah Fauzan**

**NIM. 1608201024**



## KATA PERSEMBAHAN

*Segala perjuangan saya hingga pada titik ini saya persembahkan pada kedua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar manakala kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya teruntuk kedua orang tua. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu senantiasa membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, ayah dan ibu senantiasa membuka hati untuk diri ini. Sadar akan hal itu, pada dasarnya tidak ada yang dapat menggantikan apa yang telah orang tua berikan. Namun, hadiah kecil ini semoga dapat meninggalkan ukiran kecil di wajahmu akan rasa bangga terhadap pencapaian anakmu.*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Muhammad Ilham Miftah Fauzan**, adalah putra sulung dari pasangan ayahanda Tatang Sutara dan ibunda Yayah Syamsiah yang dilahirkan di Kabupaten Kuningan pada tanggal 25 Januari 1998. Pada tahun 2002, peneliti memutuskan untuk memulai pendidikannya dengan menempuh jenjang pendidikan di Taman Kanak-Kanak Remyang Sari di tanah kelahirannya. Setelah tiga tahun lamanya menempuh jenjang pendidikan tersebut, peneliti melanjutkan pendidikannya ke sekolah dasar tepatnya di SDN 2 Cirendang yang merupakan salah satu sekolah dasar di sekitar tempat kelahirannya pula dan dinyatakan lulus pada tahun 2010. Kemudian, di tahun yang sama peneliti memantapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke luar kota, yaitu ke Kabupaten Ciamis. Di sana peneliti melanjutkan pendidikannya di MTs Harapan Baru yang dinyatakan lulus pada tahun 2013 dan MAN Cijantung Ciamis yang dinyatakan lulus juga pada tahun 2016. Di samping menempuh pendidikan formal di tahun yang sama, dalam kurun waktu 6 (enam) tahun peneliti juga menempuh pendidikan non formal di Pondok Pesantren Al-Qu'an Cijantung Ciamis.

Dengan kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan serta dorongan dan motivasi kedua orang tua, pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikannya pada jenjang Strata 1 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Tepatnya di Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam dengan mengambil jurusan Hukum Keluarga. Di bawah bimbingan Bapak Asep Saepulloh, MHI., dan Bapak Dr. KH.Samsudin, M.Ag., peneliti mengambil skripsi dengan judul **“POLITIK HUKUM POLIGAMI DALAM HUKUM POSITIF INDONESIA”**.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على عبده ورسوله سيدنا محمد الذي ارسله رحمة للعالمين وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa peneliti curahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan seluruh umatnya.

Pembicaraan poligami atau suami beristeri lebih dari satu orang selalu menuai pro dan kontra di tengah-tengah masyarakat. Negara atau pemerintah melalui kebijakannya hadir untuk membatasi dan menghindari praktik poligami yang sewenang-wenang sebagai respon dari tuntutan masyarakat. Kemudian, dengan politik hukum, pemerintah menentukan arah kebijakan hukum (*legal policy*) yang berlaku terkait dengan praktik poligami dengan memperhatikan aspek nilai-nilai sosial yang berlaku dimasyarakat dalam rangka mencapai tujuan dan cita-cita negara.

Skripsi ini yang berjudul “Politik Hukum Poligami dalam Hukum Positif Indonesia”, merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik sebab tidak terlepas adanya dukungan, arahan dan kerjasama berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini peneliti bermaksud menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. H. Sumanta, M.Ag., Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag., Dekan Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak H. Nursyamsudin, M.Ag., Ketua Jurusan Hukum Keluarga.
4. Bapak Asep Saepulloh, MHI., Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga. Sekaligus sebagai dosen pembimbing I penulisan skripsi bersama dengan Bapak Dr. H. Samsudin, M.Ag., sebagai dosen pembimbing II yang senantiasa bersabar untuk memberikan nasehat, arahan dan berkenan meluangkan waktunya membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Sugianto, SH., MH., selaku pembimbing akademik peneliti selama menempuh proses pendidikan di masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen pada jurusan Hukum Keluarga khususnya dan seluruh dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada umumnya yang telah membagikan ilmunya kepada peneliti selama masa perkuliahan.



7. Staf jurusan Hukum Keluarga beserta jajarannya yang telah membantu dan mempermudah pelayanan terhadap peneliti dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Seluruh rekan seperjuangan selama menempuh masa perkuliahan khususnya kepada Ibnu Shinarudin, S.H, Amanullah, S.H, Taufikurahman, S.H, Resky Riflana Rachman, S.H dan adinda Galih Dzurrotul Jannah, S.H., yang telah banyak menyumbangkan gagasan dan pemikirannya bagi penyelesaian penulisan skripsi ini.

Rasanya tidak ada balasan yang setimpal yang dapat peneliti berikan. Hanya kepada Allah SWT., semata tempat memohon segala amal baik semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini dicatat serta dilipat gandakan pahalanya. Selanjutnya, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, kelemahan dan masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik kepada pembaca skripsi ini yang bersifat membangun guna menyempurnakan tulisan ini selanjutnya.

Kuningan, Selasa 16 Februari 2021

Muhammad Ilham Miftah Fauzan



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<i>المخلص</i> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
1. Tujuan Penelitian .....	10
2. Kegunaan Penelitian .....	10
E. Penelitian Terdahulu .....	11
F. Kerangka Pemikiran .....	15
G. Metodologi Penelitian .....	19
1. Jenis Penelitian .....	19
2. Pendekatan Penelitian .....	19
3. Sumber Data .....	20
4. Teknik Pengumpulan Data .....	20
H. Sistematika Penulisan .....	21

<b>BAB II: POLIGAMI DALAM DISKURSUS PEMIKIRAN .....</b>	<b>23</b>
A. Pengertian Poligami .....	23
B. Sejarah Poligami .....	27
C. Poligami dalam Islam .....	32
1. Landasan Normatif Poligami dalam Islam .....	32
2. Pandangan Para ‘Ulama dan Reformis Modern tentang Poligami .....	40
<b>BAB III: TINJAUAN UMUM POLITIK HUKUM .....</b>	<b>52</b>
A. Pengertian Politik Hukum dan Cakupannya .....	52
1. Padmo Wahjono .....	53
2. Teuku Muhammad Radhie .....	54
3. Sunaryati Hartono .....	54
4. Abdul Hakim Garuda Nusantara .....	54
5. E. Utrecht .....	55
6. Bintang R. Saragih .....	55
7. Moh. Mahfud MD .....	56
8. Satjipto Rahardjo .....	57
B. Tujuan Politik Hukum .....	61
C. Hubungan Kausalitas Politik dengan Hukum .....	64
D. Konfigurasi Politik dan Karakter Produk Hukum .....	70
E. Peranan Politik Hukum dalam Pembentukan Peraturan Perundang- Undangan di Indonesia .....	76
<b>BAB IV: POLITIK HUKUM POLIGAMI DALAM PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DI INDONESIA .....</b>	<b>83</b>
A. Poligami dalam Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku di Indonesia ( <i>Ius Constitutum</i> ) .....	83
1. Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan .....	84
2. Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan .....	88
3. Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1990 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1983 Tentang Izin Perkawinan dan Perceraian Bagi Pegawai Negeri Sipil .....	92



4. Instruksi Presiden No. 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam .....	99
B. Politik Hukum Poligami dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia .....	103
1. Poligami dalam Upaya Positivasi Hukum Islam di Indonesia ....	106
2. Konfigurasi Politik dan Karakter Produk Hukum Poligami dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia .....	113
3. Pembaharuan Ketentuan Poligami dalam Peraturan Perundang-Undangan Indonesia yang di Cita-citakan Pada Masa Mendatang ( <i>Ius Constituendum</i> ) .....	129
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>139</b>
A. Kesimpulan .....	139
B. Saran .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>141</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543B/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*). Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, yaitu *fathah* (—) untuk vokal *a*, *kasrah* (—) untuk vokal *i* dan *dhummah* (—) untuk vokal *u*. Vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf yaitu *au* harakat *a* (*fathah*) diikuti *wawu* (و) *sukun* (mati) dan *ai* yaitu harakat *a* (*fathah*) diiringi huruf *ya* (ي) *sukun* (mati).

Contoh vokal tunggal: كَسَرَ ditulis *Kasara*.

جَعَلَ ditulis *Ja'ala*.

Contoh vokal rangkap:

1. *Fathah* + *ya* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (أَيَّ)



Contoh: كَيْفَ ditulis *Kaifa*.

2. *Fathah* + *wau* mati yang dimatikan ditulis *au* (أَوْ)

Contoh: هَوْلٌ ditulis *Haula*.

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang di dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i>	Ā	a dengan garis di atas
ي...ِ	Atau <i>fathah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dengan garis di atas
و...ُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dengan garis di atas

Contoh: قَالَ ditulis *Qāla*

قِيلَ فِيَّ ditulis *Qīla*

يَقُولُ ditulis *Yaqūlu*

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu transliterasinya dengan *ha* (h).

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *Raudah al-atfāl*.

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *Raudatul atfāl*.

### E. Syaddah

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (kosongan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *kasrah* *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* *ي*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh: رَبَّنَا ditulis *Rabbanā*.

الْحَدُّ ditulis *al-Haddu*.

### F. Kata Sandang Alif+Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

#### 1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasi sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh: الرَّجُلُ ditulis *ar-Rajulu*.

السَّمْسُ ditulis *as-Syamsu*.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditulis *al-*

Contoh: الْمَلِكُ ditulis *al-Maliku*.

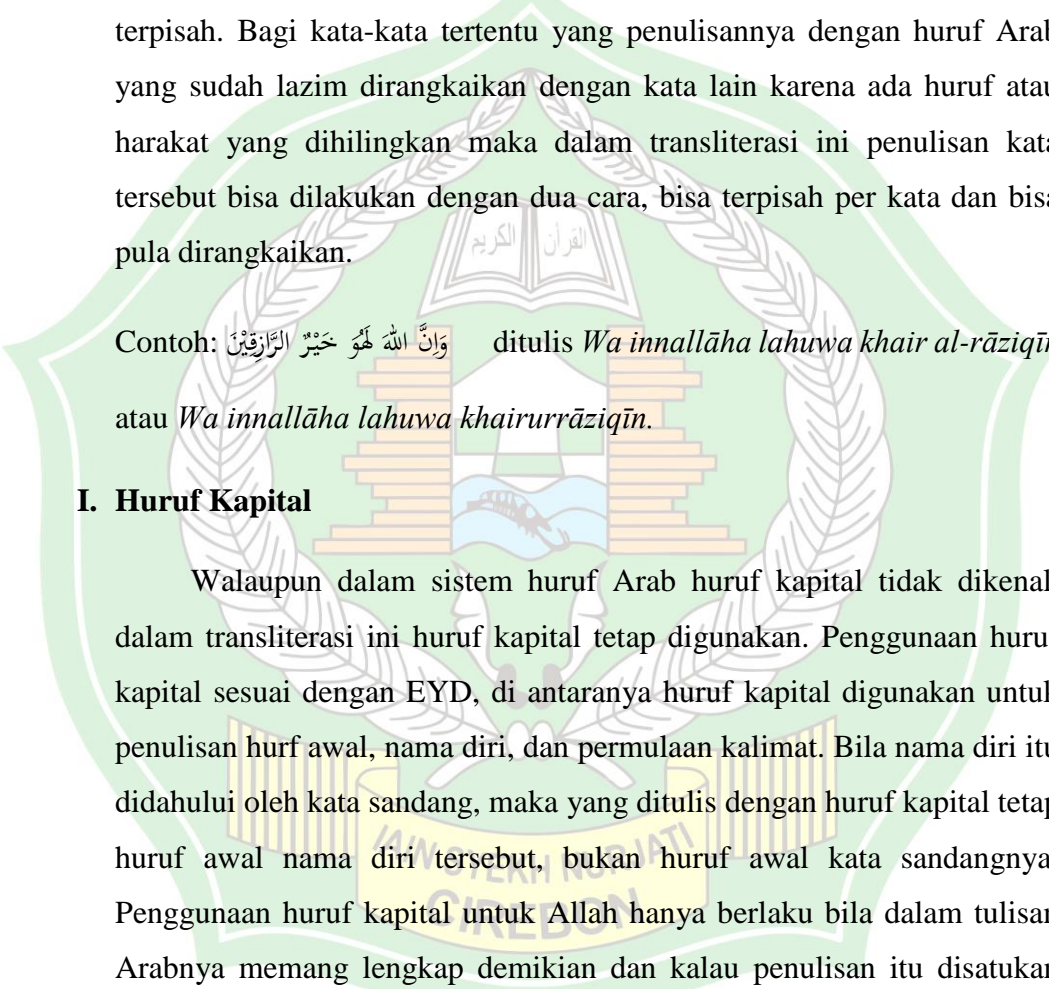
الْقَلَمُ ditulis *al-Qalamu*.

## G. Hamzah

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir kata, maka ditulis dengan tanda apostrof (‘).

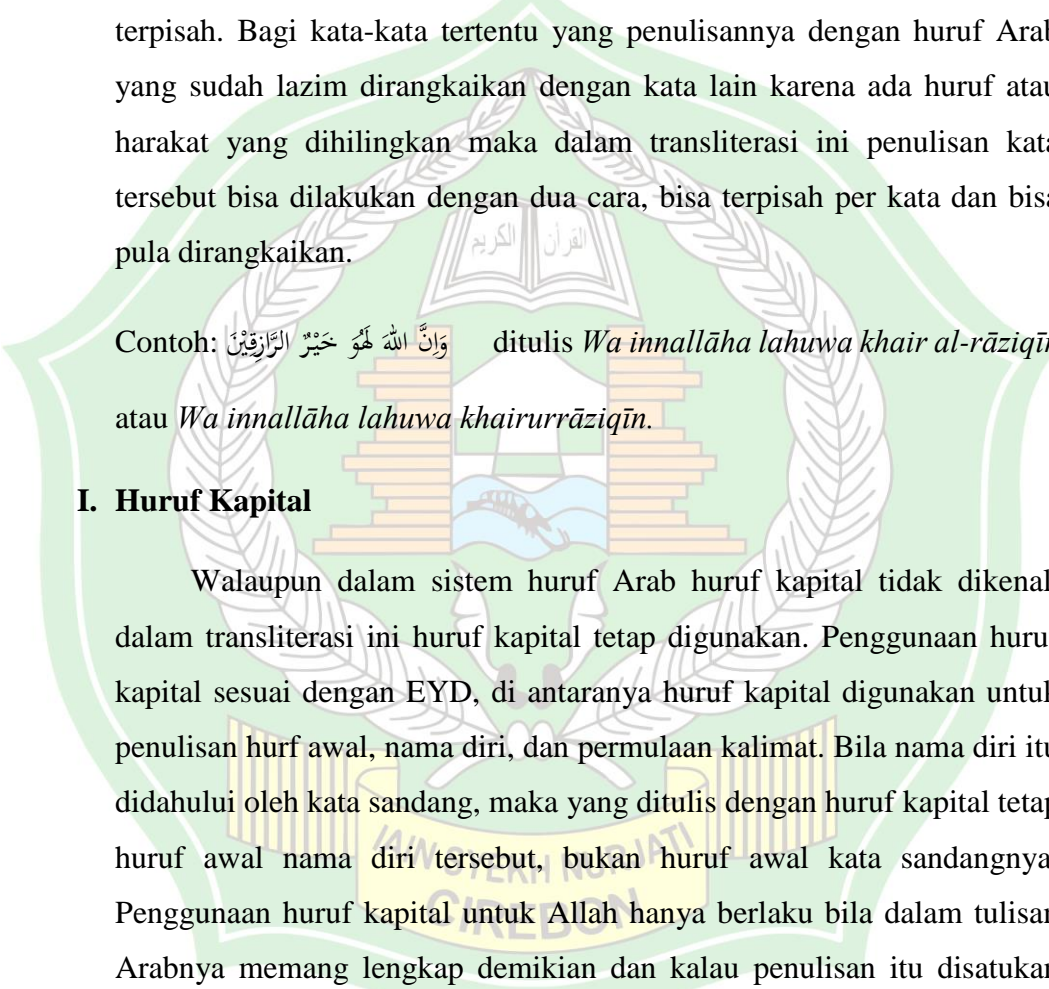
## H. Penulisan Kata

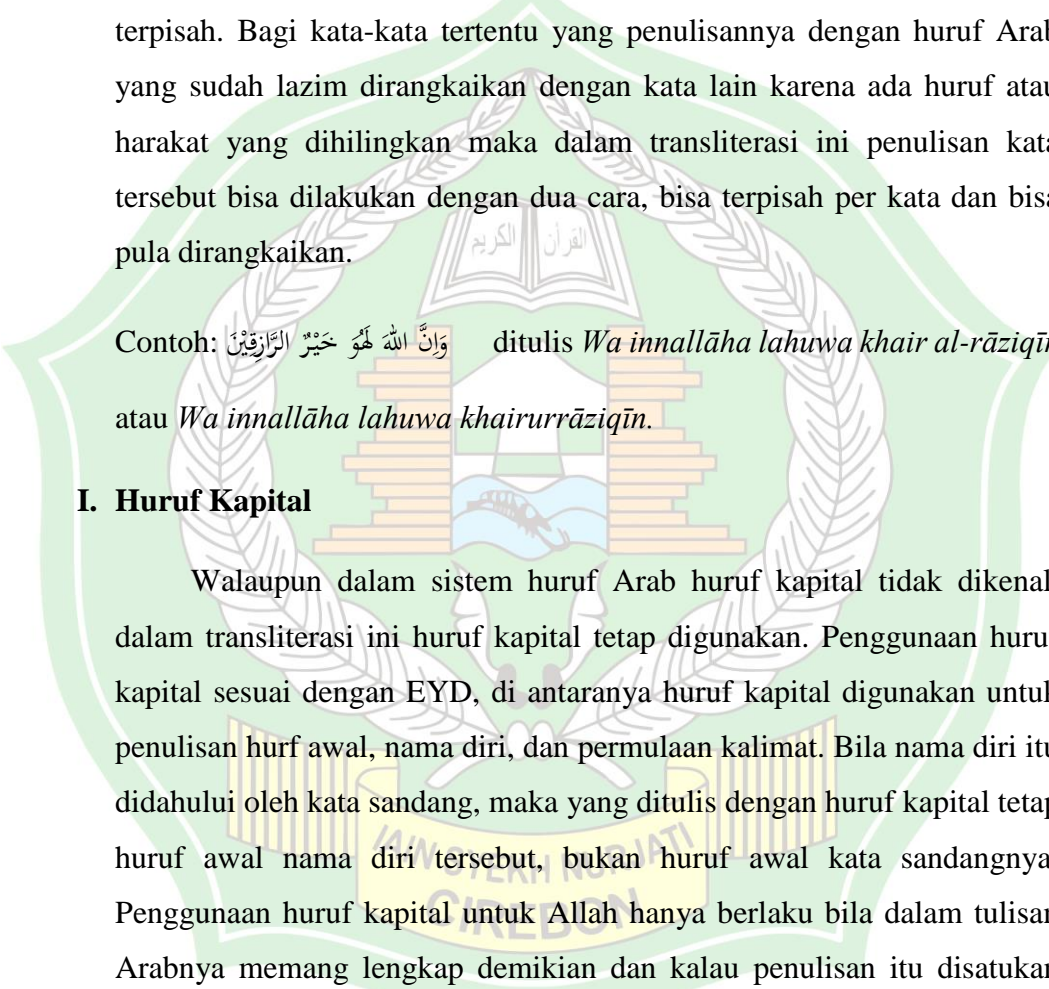
Pada dasarnya setiap kata, baik *fi’il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa terpisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:  وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis *Wa innallāha lahuwa khair al-rāziqīn* atau *Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*.

## I. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem huruf Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf kapital tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital sesuai dengan EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk penulisan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:  البُخَارِيّ ditulis *al-Bukhārī*.

 البَيْهَقِيّ ditulis *al-Baihaqī*.